

Efektivitas Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

Ardy Salim¹, Indra Prasetya², Lilik Hidayat Pulungan³

^{1,2,3}*Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia*
Jalan Denai No. 217 Tegal Sari Mandala
Email: Ardyhalim89@gmail.com¹

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, perencanaan dapat melibatkan dukungan dan motivasi kepada guru-guru, seperti pembinaan mental-spiritual, penghargaan atas prestasi, dan kegiatan berbagi pengalaman dengan memberikan contoh yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian kelas, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang. Untuk mengevaluasi dan mengkaji keefektifan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah. reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang termasuk perencanaan, pengorganisasian kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan sudah efektif. Hal ini terbukti dengan tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi standar sekolah yang sempurna, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, dan program kerja. Efektivitas manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang adalah tercapainya tujuan yaitu tercapainya Manajemen berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan standar mutu sekolah, adanya strategi pencapaian yang dilakukan disekolah dalam upaya untuk mencapai standar mutu sekolah yang baik, adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menghasilkan standar mutu sekolah yang baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Mutu Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

ABSTRACT

In an effort to improve school quality, planning can involve support and motivation for teachers, such as mental-spiritual coaching, awards for achievement, and experience sharing activities by providing good examples. This study aims to determine and analyze the form of school-based quality improvement management in terms of planning, class organization, implementation of learning and supervision at the Indonesian Methodist Christian College, Pantai Labu Deli Serdang. To evaluate and review the effectiveness of school-based quality improvement management at the Indonesian Methodist Christian College, Pantai Labu Deli Serdang. The research method applied in this study is a descriptive method using qualitative data analysis. Data collection techniques in the study used interview techniques, observation, literature studies and documentation. Data analysis techniques used in this study are. data reduction, data presentation and data conclusions. The conclusion of this study shows that the method of school-based quality improvement management at the Indonesian Methodist Christian College, Pantai Labu Deli Serdang, including planning, organizing classes, implementing learning, and supervision is effective. This is proven by the objectives to be achieved to meet perfect school standards, such as facilities and infrastructure, human resources, and work programs. The effectiveness of school-based quality improvement management at the Indonesian Methodist Christian College, Pantai Labu Deli Serdang is the achievement of the objectives, namely the achievement of School-based Management (SBM) in improving school quality standards, the

existence of achievement strategies carried out in schools in an effort to achieve good school quality standards, the existence of Human Resources (HR) in implementing School-Based Management (SBM) and the availability of supporting facilities and infrastructure to produce good school quality standards

Keywords: Effectiveness, School Quality, School-Based Management

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah entitas yang terstruktur dengan baik dan kompleks. Karena kompleks, maka diperlukan koordinasi tingkat tinggi. Terdapat berbagai jabatan atau jenjang dalam organisasi pendidikan yang satu sama lain saling berhubungan dan menentukan. Selain itu, lembaga pendidikan masing-masing memiliki tanggung jawab dan fungsi utama mereka sendiri. Jika dilihat dari segi pelaksanaannya, sekolah harus mampu mengembangkan jati dirinya sendiri sepanjang proses pembelajaran, dimana peradaban manusia dilakukan.

Tujuan sekolah baik lembaga pendidikan formal maupun informal yang diselenggarakan pemerintah untuk mencerdaskan generasi mendatang adalah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Secara umum, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan rujukan pertama bagi seseorang yang berkepribadian cerdas dan berkarakter baik. Materi pelatihan dimulai dari kelompok bermain sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Outcome kualitas lulusan yang dihasilkan oleh suatu organisasi pendidikan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan baik atau buruknya organisasi tersebut. Nilai suatu layanan atau produk adalah kualitasnya. Kualitas pendidikan atau sekolah menjadi topik pembahasan di sini. Kualitas sekolah dianggap berpengaruh signifikan terhadap kesesuaian pembelajaran. Dengan sifat tersebut yang merupakan hakikat pendidikan harus dipahami dengan asumsi bahwa pergaulan pendidikan memiliki tujuan dan rencana yang dapat menangani setiap kekayaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk mengawasi dan menjadikan sekolah berkualitas, bergantung pada kemampuan untuk mengawasi individu sekolah dan SDM untuk menjunjungnya secara ideal.

Mutu adalah tujuan utama bagi setiap institusi, dan meningkatkan kualitas lulusan adalah tanggung jawab yang signifikan. Namun, ada beberapa orang yang menganggap kualitas sebagai sebuah konsep yang rumit. Kualitas dianggap sebagai sesuatu yang membingungkan dan sulit diukur karena bergantung pada kecenderungan dan bakat siswa. Persepsi orang tentang kualitas terkadang bisa bertentangan dengan persepsi orang lain tentang kualitas, sehingga tidak mengherankan jika dua ahli berbeda pendapat tentang bagaimana membangun institusi yang baik. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024).

Akibatnya, sebagai cara untuk menjaga sekolah pada tingkat kualitas yang melebihi standar, peningkatan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia adalah cara untuk melanjutkan organisasi pendidikan. Dengan demikian, dalam mewujudkan mutu sekolah, diperlukan kelangsungan hidup dalam mengaktifkan sifat sumber daya manusia.. Para staf yang bekerja di sekolah diinginkan dapat memberikan sumbangan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di institusi tersebut. Selain itu, karena proses peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari dengan meningkatnya sumber daya manusia, mereka memiliki peran krusial dalam proses peningkatan mutu tersebut.

Perbandingan hasil aktual dengan hasil yang direncanakan atau mencapai sasaran dengan menggunakan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. biasanya berkaitan erat dengan masalah efektivitas. Berbicara tentang kelangsungan hidup yang direncanakan dengan menerapkan sistem administrasi berbasis sekolah secara umum, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai hipotesis dan pengaturan waktu. Kriteria keberhasilan perlu dipertimbangkan sesuai dengan teori sistem, memperhitungkan seluruh siklus input-proses-output melibatkan tidak hanya

hasil akhir tetapi juga interaksi saling memengaruhi antara manajemen sekolah dan efektivitas. Perkembangan otonomi sekolah akan mengungkapkan keterkaitan antara efektivitas dan ketidakefektifan manajemen sekolah. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024). Oleh karena itu, manajemen berbasis sekolah, yang juga dikenal sebagai manajemen khusus di sekolah, memiliki interpretasi yang bervariasi tergantung pada perspektif dan kepentingan individu yang bersangkutan. Konsep ini mengacu pada otonomi sekolah yang dikelola secara internal dan berdampak langsung pada hasil yang dicapai oleh sekolah itu sendiri.

Manajemen Berbasis Sekolah Setelah kebijakan pemerintah diberlakukan, pada prinsipnya memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola administrasi mereka sendiri dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan, semakin jelas bahwa MBS harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan formal. PP No. 22 Tahun 1999, yang diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, dan 25 Tahun 2000 tentang pembagian tenaga ahli untuk pemerintahan pusat dan kemandirian wilayah. Kami menilai telah terjadi pergeseran kewenangan dalam pengelolaan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu sekolah di tingkat sekolah, terbukti dengan munculnya undang-undang dan peraturan pemerintah. Pelaksanaan MBS di sekolah memerlukan pengertian dan tanggung jawab dari semua pihak, khususnya dari pemberi pelatihan kepada pihak terkait. Sekolah dapat mengembangkan seluruh potensi siswanya dengan kemandirian dalam pengelolaan pendidikan guna meningkatkan kinerja dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Pelaksanaan MBS tidak hanya membawa perubahan kerangka, pembinaan pengurus, tetapi juga berdampak pada pengaturan dan arahan dukungan daerah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, mitra sekolah dan pihak terkait diharapkan dapat berkolaborasi dalam pelaksanaan program MBS dan pengelolaan pendidikan.

Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, program manajemen berbasis sekolah memberi sekolah banyak otonomi dan keterlibatan masyarakat. Kemandirian diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya, sumber daya, sumber daya pembelajaran dan membaginya sesuai dengan kebutuhan kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan yang ada. Manajemen Berbasis Sekolah adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Melalui pendekatan ini, diharapkan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Konsistensi dan ketegasan kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan dianggap penting agar guru-guru dapat mempercayai dan mendukung langkah-langkah yang diambil. Dalam merumuskan strategi dan kebijakan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting. Khususnya dalam konteks otonomi sekolah, kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengarahkan kebijakan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidik, siswa, serta sarana prasarana sangat bertanggung jawab terhadap keberhasilan mutu pendidikan. Karena guru adalah orang yang paling penting di kelas, dia membutuhkan perawatan dan perhatian khusus untuk memenuhi perannya secara maksimal. Apalagi dengan administrasi dinas sekolah dan yayasan serta siswa. Diperlukan manajemen yang baik untuk memanfaatkan sarana dan prasarana guna membantu keberhasilan pendidikan. Tentu saja, manajemen yang efektif sangat penting, terutama dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki karakter dan latar belakang yang beragam sebagai subjek pendidikan. MBS memberikan sekolah kekuatan yang besar dan mempromosikan kepemimpinan yang lebih demokratis dan transparan. Hal ini mengharuskan manajemen untuk mengelola sumber daya sekolah dengan melibatkan komunitas, mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme mereka, serta merancang kurikulum yang mendorong inovasi di kalangan guru.

Menurut Fatah (2013) penerapan MBS yang berhasil akan menghasilkan guru yang terampil di sekolah, meningkatkan pencapaian akademis siswa, memberikan partisipasi kepada seluruh anggota sekolah dalam pengambilan keputusan penting, serta mendorong inovasi dalam perancangan program pembelajaran yang unggul. Keuntungan lain dari MBS mencakup perencanaan anggaran yang lebih jelas dan terbuka bagi orang tua dan guru di sekolah, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang berpotensi. Namun, secara umum, masih banyak kepala sekolah yang belum mampu meningkatkan manajemen tugas pendidikan, mengawasi kinerja staf, dan mengelola disiplin siswa dengan efektif.

Ketika peneliti melakukan pengamatan pada bulan Maret 2023 di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang Menariknya, guru kelas terlihat mempersiapkan media pembelajaran di rumah sebelumnya, suatu kegiatan yang menjadi rutin berdasarkan informasi yang peneliti terima. Peneliti juga menemukan kendala lainnya, seperti terbatasnya akses guru terhadap sarana prasarana yang menyebabkan terbengkalainya kegiatan pembelajaran. Selain itu, tidak ada penilaian kinerja yang objektif terhadap guru-guru di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang. Guru-guru hanya bergantung pada pengalaman sebelumnya dan tidak ada tinjauan terhadap penilaian kinerja mereka. Ketidakadilan ini kadang-kadang memperlambat kinerja guru yang dinilai buruk.

Kepala sekolah telah berkomitmen untuk melaksanakan program kerja di SD tersebut sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Sebelum menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah memberikan pemahaman tentang tujuan pendidikan di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang. Memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengelola pendidikan memberikan kesempatan bagi semua anggota sekolah untuk mengembangkan potensi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang pendidikan.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya mencakup perubahan dalam sistem manajemen sekolah, tetapi juga berdampak pada kebijakan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui program ini, kerjasama dengan pihak terkait diharapkan sebagai mitra sekolah dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan model aplikasi manajemen institusi yang mengintegrasikan sumber daya internal dan eksternal dengan fokus pada pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah. Tujuannya adalah untuk mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Program ini menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan sekolah dari perencanaan hingga evaluasi serta tindak lanjut. Namun, di lapangan, masih sering terjadi bahwa kepala sekolah dominan dalam pengambilan keputusan, padahal prinsip inti Manajemen Berbasis Sekolah adalah pengambilan keputusan secara partisipatif, di mana seluruh anggota sekolah bersama dengan stakeholder terlibat dalam prosesnya.

Selain meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang, kepala sekolah juga memperkuat sarana dan prasarana yang diperlukan serta menjalin kerjasama dengan masyarakat, orang tua murid, dan para stakeholder terkait. Dalam konteks ini, hasil dari penerapan manajemen berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang mencakup fakta bahwa semua guru telah menyelesaikan pendidikan S1 dan memiliki kompetensi yang layak, meskipun mereka menghadapi beban tugas yang signifikan. Kepala sekolah telah mengingatkan mereka akan Tanggung jawab individu masing-masing. Pelaksanaan pengelolaan sekolah yang berbasis manajemen tidaklah mudah dan memerlukan kerja sama antara manajemen dan staf, di mana keduanya berkolaborasi. Peneliti juga menemukan bahwa proses sosialisasi terhadap semua anggota sekolah masih kurang, yang terbukti dari pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang Manajemen Berbasis Sekolah di kalangan pelaksana.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif, di mana pendekatan ini menginvestigasi masalah dengan mengamati dan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat ini. Dalam konteks jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2018). Responden penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Perguruan Kristen Methodist. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka dan langsung kepada para responden penelitian. Teknik analisis data menggunakan tahapan Miles & Huberman (2006) yakni pengumpulan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu di organisasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk secara aktif mengelola sekolah dengan memberdayakan semua elemen yang terlibat dalam operasional sekolah secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam memberdayakan anggota sekolah perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan mutu sekolah tidak dapat terwujud tanpa adanya program-program yang berjalan secara berkesinambungan sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Prosedur teknis untuk menetapkan kebijakan sekolah dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama, kepala sekolah dan komite sekolah, serta pengurus terkait lainnya, merencanakan peraturan atau kebijakan baru, yang juga dibahas oleh guru. Pada tahap kedua, sekolah mengajukan konsep kebijakan dan keputusan musyawarah tersebut kepada yayasan. Pada tahap terakhir, yayasan menentukan apakah kebijakan tersebut akan diteruskan atau tidak. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, yayasan mengatur semua kegiatan sekolah dan memberikan arahan untuk mereka. Kepala sekolah juga selalu menerima pembinaan dalam rapat bulanan mereka dan terus berbagi informasi dengan guru dan wali kelas tentang perkembangan siswa. Yayasan memberikan kepala sekolah otonomi penuh untuk merencanakan kegiatan peningkatan mutu. Dalam hal ini, yayasan hanya bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan petunjuk terkait pelaksanaannya. Selanjutnya, Kepala Sekolah telah melakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas, seperti memberikan bimbingan ibadah dan pendalaman materi, mengundang siswa untuk kompetisi, dan menyusun semua program terkait dengan pengenalan kegiatan keagamaan. Mereka berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menerapkan program unggulan seperti kepramukaan dan berbagai ekstrakurikuler lainnya untuk mencapai standar sekolah yang tinggi. Dalam wawancara, kepala sekolah mengatakan, "Semasa jabatan saya sebagai kepala sekolah, banyak program ekstra kurikuler yang menjadi unggulan yang sebelumnya hanya menjadi wacana. Diantaranya adalah menjaga lingkungan dan berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Siswa kami mendukung kegiatan ini dan didukung langsung oleh guru yang berpengalaman dalam bidang ini.

Manajemen kurikulum di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang terlihat sejalan dengan kemampuan guru dan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Ini adalah bagian penting dari manajemen pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan

dapat dilihat dari banyaknya program yang berjalan dengan baik. Ini adalah apa yang disampaikan oleh kepala sekolah berdasarkan temuan wawancara adalah dalam hal manajemen kurikulum yang digunakan di sekolah lain mungkin agak berbeda dengan yang digunakan di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Saya menafsirkannya sebagai kemampuan sekolah untuk mengelola kemajuan Sekolah Dasar dengan mendorong kreativitas dan inovasi bukan hanya siswa tetapi juga guru. disesuaikan dengan kebutuhan industri. Di sini, model disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dicapai, sehingga masing-masing guru akan menggambarkan model pembelajaran yang dicapai. Dengan demikian, lulusan Sekolah ini akan memiliki kualitas terbaik di industri.

Seorang guru di kelas VI juga mengatakan hal yang sama: "Hampir setiap mata pelajaran yang ada disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada di kelas." Guru akan membuat model yang menarik sehingga materi yang akan dicapai akan tepat sasaran dan tujuan manajemen kurikuler akan tersampaikan di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Peneliti menemukan dari wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa, untuk mencapai visi dan misi pendidikan Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, diperlukan penyesuaian manajemen kurikulum. Peneliti menemukan bahwa, dengan menggunakan aturan, manajemen kurikulum sangat membantu dalam menentukan dan mengawasi kemampuan guru.

Model menunjukkan sistem tertentu yang sesuai dengan tujuan tugas yang akan dicapai. Model adalah representasi yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Model ini lebih sederhana daripada implementasinya yang lebih kompleks. Karena belum diimplementasikan, model tampak sederhana karena terdiri dari gambaran sederhana. Dengan menerapkan model dalam pelaksanaan dan pencapaian kualitas sekolah, seorang kepala sekolah memiliki pemahaman tentang model, seperti yang disampaikan oleh guru kelas V: Pelaksanaan pembelajaran dapat diamati dari aktivitas sehari-hari siswa yang mencakup kepedulian terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, serta merawat pohon dan membuang sampah pada tempatnya.

Karena pengembangan kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, kepala sekolah harus menerapkannya. Jika manajemen kurikulum tidak efektif, proses belajar-mengajar di sekolah akan terhambat dan tujuan pendidikan juga akan terkendala. Sebaliknya, manajemen kurikulum adalah bagian dari manajemen pendidikan dan mencakup kegiatan yang berkaitan dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proses belajar mengajar agar berhasil.

Kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk membantu guru dan siswa mengikuti pembelajaran dikenal sebagai manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum mencakup hal-hal seperti membagi tugas guru, menyusun jadwal pelajaran, membagi rombongan belajar, mengawasi absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstrakurikuler, menulis daftar nilai, menentukan waktu ujian, dan sebagainya. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa merencanakan pembelajaran sebagai aktivitas utama sekolah dan membuat lingkungan sekolah menjadi tempat yang ideal untuk proses pembelajaran yang berkualitas. Di Sekolah Dasar (SD), kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum bertanggung jawab atas manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Wakil Kepala Sekolah, seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran akan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun pihak sekolah dan guru memiliki kebebasan untuk mengembangkannya sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Selain itu, para guru akan bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai perkembangan individu siswa.

Untuk menyusun perencanaan dan pengembangan kurikulum, guru akan membaca dan memahami kurikulum sebelum membahasnya dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama. Manfaat dari diskusi ini adalah untuk menghindari perbedaan interpretasi tentang kompetensi yang ada di silabus. Ini akan memungkinkan indikator keberhasilan pembelajaran untuk mewakili tagihan yang diharapkan (kognitif, atau psikomotor). Tetapi guru-guru lain di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang pada dasarnya sama. Namun, penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan untuk membuat alat penilaian yang objektif, menurut pengembangan Manajemen kurikulum untuk pengembangan psikomotorik. Walaupun alasan ini lemah dan tidak masuk akal, fakta ini terjadi hampir di semua guru Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa kurikulum dari setiap mata pelajaran masih belum terlaksana sepenuhnya pada siswa, karena menilai apakah siswa telah berhasil menerapkan dan menginternalisasi materi yang telah dipelajari serta beradaptasi dengan hal-hal baru, sangat sulit dilakukan.

Dalam wawancara, guru bidang studi tersebut menyatakan, setelah materi pembelajaran materinya berhubungan baik dengan sesama teman. Untuk memahaminya dan memberikan contoh langsung kepada siswa, butuh waktu dan proses. Menurut salah satu guru, proses belajar mengajar dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh semua guru dan penggunaan sistem yang telah ditentukan dalam program pengajaran. Dengan mengikuti ide-ide model yang akan dibuat sesuai dengan topik. di mana sekelompok guru dari masing-masing mata pelajaran duduk untuk berbicara dan bekerja sama untuk membuat rencana pengajaran. Hasil dari diskusi tersebut diserahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui.

Efektifitas Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Pencapaian mutu sekolah untuk lebih baik kepala sekolah diharapkan mampu menargetkan kemajuan pendidikan yang dikelolanya. Tidak lain dalam perencanaan tenaga pendidik. Kepala sekolah Perguruan Kristen Methodist Indonesia Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Perencanaan tenaga pendidik merupakan langkah awal yang sistematis dan rasional untuk memastikan bahwa penentuan jumlah dan kualitas tenaga pendidik dalam berbagai posisi dan periode waktu tertentu secara tepat dapat menentukan fungsi-fungsi organisasi pendidikan.

Data berikut berasal dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber dalam penelitian ini. Para narasumber diwawancarai dengan menggunakan panduan wawancara, yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tercapainya tujuan yaitu tercapainya Manajemen berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan standar mutu sekolah tersebut.

Standar Mutu Sekolah telah diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah, tetapi beberapa langkah masih belum dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan. Standar kualitas sekolah yang diinginkan harus sesuai atau mengacu pada sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu mengelola dan menerapkan prosedur untuk mempersiapkan siswa yang berkualitas tinggi. Beberapa operasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memenuhi standar mutu sekolah, tetapi yang lain tidak, karena kekurangan tenaga didik. Adanya guru yang memadai, materi pengajaran yang sesuai, sarana belajar yang baik, dan kualitas pendidikan yang baik adalah kunci untuk mencapai standar sekolah yang diinginkan.

Standar mutu sekolah sudah diterapkan, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Standar kualitas yang diinginkan tercapai apabila sumber daya manusia sudah tersedia, sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan, sekolah mampu menciptakan suasana yang kondusif, manajemen sekolah mampu mensinkronkan berbagai kompetensi guru

dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan sarana dan prasarana di kelas maupun di luar kelas seperti eskul dan kurikulum akan meningkatkan kemampuan akademik dan prestasi sekolah akan meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi kendala yang menghalangi peningkatan kualitas sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan yang tidak memenuhi syarat dengan mengadakan pelatihan MGMP di tingkat kabupaten dan menggunakan belajar tambahan untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik yang rendah.

Meskipun implementasi standar kualitas sekolah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Sekolah harus mematuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk standar isi, proses pembelajaran, standar kompetensi lulusan (SKL), kualifikasi pendidik dan tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen sekolah, pembiayaan, dan penilaian. Selain itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan standar sekolah, seperti peningkatan kualitas bahan ajar guru, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap, diversifikasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pendalaman karakter baik bagi guru maupun siswa, perlu diperhatikan. Standar kualitas sekolah sedang dalam proses pengembangan untuk mencapai tingkat kualitas yang diinginkan, karena untuk mencapai kesempurnaan harus mematuhi delapan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam usaha meningkatkan standar kualitas sekolah, guru harus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan, kursus, mengunjungi sekolah lain, dan berinteraksi dengan orang tua siswa. Standar kualitas sekolah telah diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah, tetapi masih ada kekurangan. Dalam hal ini dijelaskan bahwa standar kualitas sekolah harus dicapai melalui sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengelola dan melaksanakannya dalam persiapan siswa yang berkualitas. Upaya untuk mencapai standar kualitas sekolah ini mencakup peningkatan kualitas guru, bahan ajar yang lebih baik, metode pembelajaran yang lebih baik, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, dan peningkatan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa program Manajemen berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan standar mutu sekolah telah dimulai dalam kondisi sekolah. Namun, baik pendidik maupun siswa masih belum mencapai standar tersebut.

- b. Adanya strategi pencapaian yang dilakukan disekolah dalam upaya untuk mencapai standar mutu sekolah yang baik.

Tujuan standar mutu sekolah adalah untuk memfokuskan pada program, salah satunya adalah kurikulum 2023, yang dimaksudkan untuk memenuhi standar mutu sekolah yang sudah ada saat ini. Beberapa program masih dalam rencana untuk fokus pada programnya sendiri. Fokus pada program termasuk fokus pada pelanggan, memiliki SDM yang andal, menghindari masalah dan kemelut internal sekolah, dan membagi tugas dengan baik sesuai dengan visi dan misi SDM. Namun, masih belum mencapai standar mutu yang diharapkan karena sebagian besar SDM yang ada tidak memiliki kemampuan yang sama.

Sekolah telah berkonsentrasi pada program untuk mencapai standar kualitas sekolah yang tinggi, tetapi ini belum sepenuhnya tercapai. Untuk mencapai tujuan sekolah untuk fokus pada programnya yang unik, perlu dilakukan beberapa hal. Ini termasuk meningkatkan dan mengembangkan inovasi dalam peralatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, membuat atau mengembangkan lingkungan belajar yang baik, dan membangun jaringan intervensi untuk membantu guru, siswa, dan tenaga didik memperbaiki prestasi akademik. Sekolah sering mengalami kesulitan untuk fokus pada program karena siswa mengalami proses koptensi yang beragam, memiliki wawasan yang terbatas, dan tidak memiliki dukungan dari masyarakat atau orang tua atau wali.

Untuk mencapai standar mutu sekolah yang baik, sekolah masih dalam tahap fokus pada program. Sekolah ingin fokus pada program untuk mencapai standar mutu yang tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi beberapa siswa memiliki perspektif yang berbeda. Sekolah

telah melaksanakan tujuan untuk fokus pada program untuk mencapai standar kualitas sekolah yang tinggi. Namun, karena mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan perusahaan dan komunitas di sekitarnya adalah salah satu dari beberapa hal yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Faktor lain yang memengaruhi operasinya ialah kondisi lingkungan yang tidak menyenangkan, yang perlu ditangani untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dengan adanya strategi pencapaian yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan standar mutu sekolah yang baik, dengan fokus pada program. Sekolah saat ini melakukannya. Dalam situasi ini, sekolah harus memiliki rencana untuk mencapai tujuannya dan harus berfokus pada program yang direncanakan serta memiliki SDM yang berkualitas. Selain itu, sekolah harus menghindari masalah internal dalam menyampaikan tugas yang tepat sesuai dengan SDM untuk mencapai visi dan misi sekolah. Namun, sekolah juga menghadapi kendala dalam fokus pada programnya karena SDM tidak memiliki kemampuan yang sama. Berdasarkan wawancara dengan berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari standar kualitas sekolah adalah untuk memprioritaskan implementasi program kurikulum 2023, yang bertujuan untuk memenuhi standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan. Beberapa sekolah masih dalam proses merencanakan fokus mereka sendiri dan mengembangkan program yang sesuai dengan harapan mereka.

c. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tersebut.

Sekolah sangat diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas untuk melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sekolah harus dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang mereka miliki untuk melaksanakan MBS. Kondisi sumber daya manusia yang tersedia untuk melaksanakan MBS masih kurang.

Kondisi sumber daya manusia yang tersedia saat menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah mungkin sudah mencapai tujuh puluh persen baik. Karena dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang sesuai dalam MBS, yaitu dengan mengakui orang tua yang mampu membuat keputusan yang dapat meningkatkan pembelajaran, memberi kesempatan kepada komunitas sekolah, memfokuskan akuntabilitas pada pengambilan keputusan, mengatur ulang SDM untuk mendukung tujuan sekolah, mengarah pada penganggaran yang reletik orang tua, dengan guru yang kurang mampu menyadari keuangan sekolah dan meningkatkan kualitas kuantitas, komunitas, dan kualitas pembelajaran. Namun, untuk mencapai keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), diperlukan peningkatan sumber daya manusia.

Sekolah belum memenuhi standar sumber daya manusia yang diinginkan untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), tetapi mereka terus berusaha memaksimalkan sumber daya manusia yang mereka miliki untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang mereka miliki saat ini. Oleh karena itu, sangat diperlukan peningkatan sumber daya manusia untuk menerapkan MBS.

Kondisi sumber daya manusia yang tersedia untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sudah cukup untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Semua orang hanya perlu saling membantu, seperti bekerja sama untuk membantu kepala sekolah, guru, laboran, pustakan, dan tenaga administrasi lainnya. Namun, ada kemungkinan bahwa masih diperlukan peningkatan sumber daya manusia. Untuk melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sumber daya manusia yang ada harus dimaksimalkan. Untuk mencapai MBS yang diinginkan, diperlukan peningkatan sumber daya manusia. Sekolah Sangat diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi sumber daya manusia yang tersedia untuk menerapkan MBS masih kurang.

- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menghasilkan standar mutu sekolah yang baik.

Sekolah memiliki semua fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai standar kualitas sekolah yang tinggi. Namun, karena fasilitas sekolah saat ini masih menggunakan fasilitas yang lebih tua dan belum berubah untuk menyesuaikan dengan perkembangan digital dan pertumbuhan siswa, sekolah berusaha untuk merenovasi dan mengganti fasilitas secara bertahap. Fasilitas masih dalam proses renovasi untuk memenuhi standar kualitas sekolah. Sekolah telah memenuhi standar sarana dan prasarana, termasuk ukuran, jumlah ruangan, ventilasi, dan jumlah peserta didik per kelompok belajar. Sekolah juga telah memenuhi standar terkait jumlah peserta didik per kelompok belajar dan penyediaan alat dan sumber belajar, termasuk buku pelajaran. Jika sekolah tidak memiliki fasilitas yang cukup, siswa akan terhambat dalam proses pembelajaran, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah bertujuan untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan, dan pengendalian yang diperlukan untuk menyesuaikan sarana dan prasarana yang mengadu kepada kualitas. Selain itu, sekolah diberi wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri.

Walaupun sarana dan prasarana yang mendukung standar kualitas sekolah yang baik telah tersedia, masih diperlukan perbaikan, pembaharuan, dan penambahan fasilitas sekolah untuk memenuhi standar kualitas. Teknologi digital yang lebih baik belum tersedia untuk proses pembelajaran dan perpustakaan. Sekolah pastinya telah melakukan upaya untuk meningkatkan rekomendasi prasarana untuk memenuhi standar kualitas sekolah. Sekolah memiliki semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai standar mutu sekolah yang baik, tetapi beberapa fasilitasnya tidak memadai, menghambat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk mencapai standar mutu sekolah yang baik, seperti melibatkan dunia usaha. Sekolah memiliki fasilitas yang mendukung untuk menghasilkan standar mutu sekolah yang baik, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan pada fasilitas yang sudah ada. Sekolah masih berusaha meningkatkan sarana dan prasarana mereka dengan merenovasi dan mengganti secara berkala.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah narasumber, dapat disimpulkan bahwa alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai standar kualitas sekolah yang tinggi telah tersedia, tetapi tidak semua dari mereka memadai. Untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi, fasilitas sekolah masih perlu diperbarui, diperbarui, dan ditambah. Selain itu, masih belum ada teknologi digital yang cukup untuk membantu proses pembelajaran dan perpustakaan. Selain itu, sekolah pasti telah berusaha untuk meningkatkan rekomendasi prasarana untuk memenuhi standar kualitas sekolah seperti SDM yang handal, renovasi fasilitas, dan transformasi sarana ke arah digital.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Pendidikan adalah proses pengembangan individu dalam berbagai bidang ilmu. Karena masing-masing disiplin ilmu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seseorang perlu memiliki acuan atau patokan untuk membantu pembelajaran berlangsung. Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting yang mengatur proses pembelajaran tersebut. Disebutkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai model untuk pengajaran.

Kurikulum mencakup semua kegiatan yang dilakukan dan dialami siswa dalam perkembangan mereka, baik formal maupun informal, untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam pengertian sempit, kurikulum adalah rencana yang harus diikuti siswa untuk mencapai tingkatan tertentu (Mulyasa, 2013). Menurut Sagala (2011) kurikulum mencakup semua pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada semua siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pencapaian visi, misi, dan tujuan adalah hasil dari perkembangan kurikulum di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang. Kepala sekolah menerapkan ide model kurikulum yang diterapkan untuk seluruh kegiatan yang dilakukan. Kepala sekolah mengembangkan Model Pendekatan berdasarkan kebutuhan lapangan anak-anak saat ini yang lebih terfokus pada membaca dan praktik sehari-hari. Dengan demikian, kepala sekolah memilih manajemen kurikulum yang lebih berfokus pada pembuatan program. Model sangat dirancang untuk melakukan kegiatan tertentu. Karena model berfungsi sebagai acuan, model akan menjadi *role* dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, hasil akhir akan ditentukan oleh model selama pelaksanaan kegiatan. Dalam kerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru, perencanaan strategis selalu diperlukan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Tujuan dari perencanaan strategis ini adalah agar kepala sekolah dan guru-guru dapat memperkuat manajemen kurikulum melalui model sekolah yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, model manajemen kurikulum menyediakan kerangka kerja untuk memperbaiki strategi pembelajaran, percepatan pembelajaran, manajemen sekolah, pemberdayaan guru, evaluasi berbasis hasil, efektivitas institusi, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, dan pembelajaran berorientasi pada siswa.

Kualitas pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan seberapa efektif pelaksanaannya. Kurikulum harus sesuai dengan prinsip dan filosofi negara. Kurikulum sekolah menengah adalah sekumpulan pengalaman belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar. Model yang disesuaikan dengan keadaan lapangan digunakan untuk membangun pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi. Mengingat bahwa sekolah dasar bertanggung jawab untuk membantu siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, semua anggota staf sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, harus memahami pentingnya hal ini. Kurikulum harus direncanakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dinilai untuk mencapai tujuan. Guru harus didorong untuk terus meningkatkan strategi pembelajaran mereka. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Manajemen kurikulum adalah bagian dari manajemen pendidikan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran agar sukses. Secara khusus, manajemen kurikulum merancang dan melaksanakan kegiatan untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sebagai fokus utama sekolah. Peran yayasan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu :

1. Penentu Kebijakan

Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dan jajarannya di setiap satuan pendidikan pasti harus disahkan oleh pengurus yayasan.

2. Pengambil Keputusan

Yayasan memiliki otoritas tertinggi dalam hal rekrutmen dan mutasi kepala sekolah. apakah calon guru diterima di satuan pendidikan, syarat pengangkatan kepala sekolah, pemberhentian karyawan, dan mutasi guru atau tenaga pendidik.

3. Pembimbing, Pengarah, Pembina, dan Penasehat

Pengurus yayasan memiliki tugas membimbing, mengarahkan, dan membina kepala sekolah, guru, dan staf akademik untuk membantu mencapai visi dan misi. Yayasan berperan sebagai penasehat atas kebijakan dan tindakan yang akan diambil oleh kepala sekolah dalam menjalankan roda pendidikan dan juga dalam mencapai visi dan misi.

Penerapan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang dapat dilihat dari segi input, proses dan output. Input yang dapat di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang adalah :

1. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas

Secara formal, di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan kebijakan, tujuan, dan sasaran sekolah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu tersebut tercermin dari visi dan misi serta tujuan sekolah. Mereka disampaikan kepada seluruh anggota sekolah melalui sosialisasi, sehingga terjadi penanaman pemikiran, tindakan, dan kebiasaan yang mengarah pada pengembangan karakter mutu di kalangan warga sekolah.

2. Sumber daya tersedia dan siap.

Sumber daya merupakan elemen krusial yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan tidak dapat berlangsung secara efektif, dan akhirnya tujuan sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya). Penting untuk dicatat bahwa sumber daya lainnya tidak akan memiliki dampak signifikan dalam mencapai tujuan sekolah tanpa dukungan sumber daya manusia. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa sumber daya manusia di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang sudah terbukti memadai. Hal ini tergambar dari keberadaan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya dan latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Selain itu, tenaga kependidikan di sekolah tersebut juga terbukti kompeten dan memiliki tingkat dedikasi yang tinggi terhadap tugas mereka.

Sekolah yang efektif umumnya memiliki tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya. Implikasinya, untuk mencapai efektivitas yang tinggi, kepemilikan tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap sekolah.

3. Memiliki harapan prestasi yang tinggi

Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang dalam implementasi MBS membawa harapan besar untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan motivasi yang kuat untuk memaksimalkan mutu sekolah. Para guru juga memiliki komitmen dan harapan yang tinggi agar siswa mereka dapat mencapai prestasi tertinggi, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya pendidikan di sekolah.

4. Fokus pada siswa

Di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang, siswa dijadikan sebagai Fokus dari semua kegiatan di sekolah adalah meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Ini berarti setiap input dan proses yang dilakukan di sekolah ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Konsekuensi logisnya adalah bahwa persiapan input dan pelaksanaan proses pembelajaran harus secara efektif mencerminkan kualitas dan kepuasan yang diharapkan dari siswa secara keseluruhan.

5. *Input* manajemen

Di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang yang telah Implementasi MBS membutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjalankan operasional sekolah. Kepala sekolah menggunakan berbagai input manajemen untuk mengatur dan mengelola sekolah secara efektif. Kejelasan dan kelengkapan input manajemen sangat membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Input manajemen ini mencakup tugas-tugas yang terdefinisi dengan jelas, perencanaan yang terperinci dan terstruktur, program-program yang mendukung pelaksanaan rencana, aturan yang jelas sebagai panduan

bagi warga sekolah dalam bertindak, serta sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari segi *output* yang diharapkan di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang dapat dilihat dari prestasi sekolah tersebut. Hasil dari sebuah sekolah mencakup prestasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen di dalamnya. Secara umum, hasil ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang, salah satu hasil yang dapat diamati setiap tahun adalah berhasilnya lulusan diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Nirmala Anggarini (2014). Hal ini disebabkan karena kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya serta kontribusi, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara bersama-sama terhadap mutu SMP Negeri di kabupaten Pematang Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahril Muhammad dan Mardia Rahman (2017). Hal ini disebabkan karena implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan terealisasi secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran MBS khusus pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, Dampak implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan sekolah melalui tata kelola sarana dan prasarana serta pembiayaan sekolah secara transparansi, dan akuntabilitas dan kendala implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan adalah terbatasnya sumber pembiayaan sekolah dan sebagian besar masyarakat dan pelaku pendidikan lainnya belum sepenuhnya memahami pentingnya program manajemen berbasis sekolah.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah efektif. Hal ini terbukti dengan tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi standar sekolah yang sempurna, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, dan program kerja. Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang tepat, penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) membantu meningkatkan standar kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaan pendidikan membutuhkan manajemen pendidikan yang baik. Sehingga MBS dapat dilaksanakan dengan mudah, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sekolah tersebut mendapat kewenangan penuh dari yayasan.

Efektifitas Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Efektifitas manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya tujuan yaitu tercapainya Manajemen berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan standar mutu sekolah tersebut.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan standar mutu sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada kepala sekolah. MBS dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Sekolah harus mematuhi Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup:

- 1) Standar isi adalah lingkup materi dan tingkat keahlian yang ditetapkan oleh standar tamatan, bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa di jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- 2) Standar proses adalah standar pendidikan nasional yang mengatur bagaimana pembelajaran dijalankan di sebuah institusi pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan adalah standar kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan mencakup pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, dan pengalaman kerja.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional untuk pendidikan yang mencakup standar minimal untuk ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, kreatif dan rekreasi, serta sumber pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar, seperti penggunaan TI dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah peraturan nasional yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat sekolah, kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang menetapkan bagian dan jumlah biaya operasi tahunan satuan pendidikan.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional untuk pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana menilai hasil belajar siswa.

Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan standar mutu sekolah belum sepenuhnya tercapai dan masih dalam tahap pembentukan standar mutu yang diinginkan. Dalam hal ini, meskipun sekolah telah menerapkan manajemen berbasis sekolah, beberapa standar masih belum mencapai standar yang diharapkan karena berbagai faktor yang menghalangi peningkatan kualitas guru.

Standar kualitas yang diinginkan tercapai apabila sumber daya manusia sudah tersedia, sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan, sekolah mampu menciptakan suasana yang kondusif, manajemen sekolah mampu mensinkronkan berbagai kompetensi dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun peserta didik. Hasil akhir pendidikan akan tercapai, yaitu prestasi sekolah akan ditingkatkan.

- b. Adanya strategi pencapaian yang dilakukan disekolah dalam upaya untuk mencapai standar mutu sekolah yang baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah akan berkonsentrasi pada program pendidikan kurikulum 2023 untuk mencapai standar kualitas sekolah yang tinggi. MBS adalah alternatif untuk program desentralisasi bidang pendidikan dan memiliki partisipasi masyarakat yang tinggi dan banyak otonomi di tingkat sekolah. Namun, MBS tetap berada dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Namun, semua ini harus mengarah pada proses belajar mengajar yang lebih baik. Kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kemuridan, sarana dan prasarana pendidikan, dan pengelolaan hubungan antara sekolah dan orangtua/wali murid adalah beberapa bagian sekolah yang perlu dikelola dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Untuk fokus pada program, hal-hal seperti fokus pada murid, memiliki SDM yang andal, menghindari masalah dan konflik internal sekolah, dan mendistribusikan tugas dengan baik sesuai dengan visi dan misi SDM.

Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa strategi yang diharapkan untuk mencapai standar kualitas program masih belum mencapai hasil yang diharapkan karena SDM yang ada tidak memiliki kemampuan yang sama. Penulis masih dalam rencana untuk fokus pada programnya sendiri, Kurikulum 2023, dan mengembangkan program sendiri sesuai dengan harapan. Faktor lain yang mempengaruhi operasinya ialah kondisi yang tidak menguntungkan, yang perlu diselesaikan untuk menghasilkan produk yang diinginkan.

- c. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tersebut.

Dari temuan wawancara mengenai SDM saat ini, ditemukan bahwa dalam manajemen, manusia merupakan komponen yang paling vital. Secara faktual, manusia adalah yang merumuskan tujuan dan menjalankan proses untuk mencapainya. Dengan kata lain, proses kerja tidak dapat berlangsung tanpa keterlibatan elemen manusia. Ini mencerminkan pentingnya penggunaan sumber daya berbasis sekolah dalam proses pendidikan.

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) mengubah fokus pengelolaan sumber daya dari birokrasi eksternal menuju potensi internal sekolah. Ini berarti sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengatur anggaran, staf, dan kurikulum mereka sendiri. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam MBS dapat menghasilkan perubahan positif dalam lingkungan belajar siswa dengan melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan pembelajaran. MBS juga mendorong partisipasi komunitas sekolah, meningkatkan akuntabilitas terhadap keputusan yang diambil, menyesuaikan kembali sumber daya manusia untuk mendukung tujuan sekolah, dan mengarahkan pada pengelolaan anggaran yang lebih transparan. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah, orang tua, guru, dan komunitas secara keseluruhan dalam hal kuantitas dan kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kondisi sumber daya manusia yang tersedia untuk pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) masih kurang. Sekolah harus dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang mereka miliki untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Untuk melakukan ini, sekolah harus berusaha memaksimalkan sumber daya manusia yang mereka miliki.

d. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung untuk mencapai standar mutu sekolah yang tinggi.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa ada sarana dan prasarana yang mendukung untuk menciptakan standar mutu sekolah yang unggul. Salah satu dari banyak elemen yang perlu dikelola oleh sekolah saat menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan. Standar ini ditetapkan oleh lembaga pendidikan nasional dan mencakup standar minimal untuk ruang belajar, ruang olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, kreatif dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk membantu siswa belajar. Sekolah telah memenuhi standar dalam hal sarana dan prasarana, seperti ukuran, jumlah ruangan, ventilasi, dan jumlah peserta didik per kelompok belajar. Sekolah juga memenuhi standar dalam hal penyediaan alat dan sumber belajar, seperti buku pelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai standar kualitas sekolah yang tinggi sudah tersedia, namun masih memerlukan perbaikan, pembaruan, dan penambahan fasilitas sekolah agar dapat mencapai standar yang diinginkan. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran serta memperbarui fasilitas perpustakaan sekolah.

Sekolah pasti telah berusaha untuk meningkatkan rekomendasi prasarana untuk mencapai standar kualitas sekolah seperti SDM yang handal, renovasi sarana, dan pemabharuan sarana ke arah yang digital. Namun, fasilitas sekolah masih menggunakan fasilitas yang lebih tua, yang belum sesuai dengan kemajuan era digital.

Dari segi proses yang dapat dilihat di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang yaitu:

1. Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi

Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang yang telah menerapkan MBS memiliki efektivitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Ini ditunjukkan oleh sifat PBM di kedua sekolah tersebut yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik.

PBM bukan sekedar memorisasi dan *recall*, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati (*ethos*) serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (*pathos*).

2. Kepemimpinan sekolah yang kuat

Di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang telah menerapkan MBS, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dari temuan penelitian tersebut, terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tersebut efektif dalam mengarahkan sekolah menuju pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini tercapai melalui implementasi program-program yang direncanakan secara terencana dan bertahap.

3. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Karena itu, pihak Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut.

4. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang telah melaksanakan manajemen tenaga kependidikan secara menyeluruh, dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, manajemen hubungan kerja, hingga pengelolaan imbal jasa, yang dipimpin oleh kepala sekolah.

- a. Sekolah memiliki budaya mutu
- b. Budaya mutu tertanam disanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.
- c. Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang;
- d. Kewenangan harussebatas tanggung jawab;
- e. Hasil harus diikuti penghargaan (*rewards*) atau sanksi (*punishment*);
- f. Kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerjasama; Warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya;
- g. Atmosfir keadilan (*fairness*) harus ditanamkan
- h. Imbal jasa harus sepadan dengan nilaipekerjaannya; dan
- i. Warga sekolah merasa memiliki sekolah;

5. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat

Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang telah menerapkan MBS menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki, makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

6. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang melakukan evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan

kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdau Qur'ani Habib (2016). Hal ini disebabkan karena hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam perspektif *balanced scorecard* meliputi empat subfaktor yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses internal, serta perspektif, pembelajaran dan pertumbuhan, dengan mutu pembelajaran. Dan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan kontribusi penerapan manajemen berbasis Sekolah dalam keempat subfaktor perspektif *balanced scorecard* terhadap mutu pembelajaran.

Sekolah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana untuk mencapai standar mutu sekolah yang baik dengan melakukan renovasi dan penggantian secara berkala untuk penyesuaian. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang melibatkan dunia usaha dan industri dalam pemberdayaan sarana dan prasarana, serta penting untuk terus melibatkan semua pihak terkait.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah efektif. Hal ini terbukti dengan tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi standar sekolah yang sempurna, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia, dan program kerja. Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang tepat, penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) membantu meningkatkan standar kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaan pendidikan membutuhkan manajemen pendidikan yang baik. Sehingga MBS dapat dilaksanakan dengan mudah, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sekolah tersebut mendapat kewenangan penuh dari yayasan.
2. Efektifitas manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Perguruan Kristen Methodist Indonesia Pantai Labu Deli Serdang adalah sebagai berikut:
 - a. Tercapainya tujuan ini mengindikasikan keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan standar mutu sekolah tersebut.
 - b. Adanya strategi pencapaian ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai standar mutu yang baik.
 - c. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung adalah penting dalam mencapai standar mutu sekolah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.

- Anggarini, D. N. (2014). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu SMP Negeri Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Unnes*. Vol. 1 No.1
- Arukanto, Andy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharun, H & Zamroni. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Danim, Sudarwan. (2016). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Engkoswara. dan Komariah. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Fatah, Nanang. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Habib, Abdau Qur'ani. (2016). Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman. *Jurnal Uni-suka*. Vol. 2 No.3.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Ibrahim, Bafada. (2019). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joremo, Arcaro. (2015). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta.
- Kurniadin, Didi. dan Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Mitra, Ariadi. (2015). *Efektifitas Program pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)*. Riau: Pekanbaru.
- Muhammad, Sahril. (2017). Mardia Rahman. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Unkhair*. Vol.1 No.9.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nafis, A. S. (2011). *Manajemen Pendidikan islam*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2016). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Undang-Undang nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004
- Usman, Husaini. (2015). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muhammad. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.